

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

4.1.1. Gambaran Umum

SMP Negeri 4 Tuhemberua, alamat Desa La'aya, Kecamatan Tuhemberua. Proses kegiatan belajar mengajar memiliki hari efektif belajar selama 6 (Enam) hari, yakni hari Senin s/d Sabtu, yang dimulai dari pukul 07.30 WIB-12.00/12.30 WIB. Setiap hari Senin dilaksanakan upacara bendera pada pukul 07.10 WIB, dan pada hari Selasa s/d Sabtu dilaksanakan apel dan ibadah bersama dilapangan dimulai pukul 07.10 WIB. Setiap hari Jumat juga setelah ibadah akan dilaksanakan senam yang dipandu oleh siswa dan diikuti oleh seluruh warga sekolah.

SMP Negeri 4 Tuhemberua telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun 2024 sebagai landasan pelaksanaan pembelajaran dan menjunjung tinggi sistem Kurikulum Merdeka baik pembelajaran secara intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Warga sekolah juga memiliki sifat keagamaan sangat baik yang dapat mengajari siswa menjadi peserta didik yang takut akan Tuhan dan selalu mengutamakan Tuhan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Suasana di sekolah tersebut memberikan nilai religius kepada setiap masyarakat sekolah, memberikan kenyamanan, keindahan, dan kebersihan di lingkungan sekolah.

a. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Tuhemberua

Adapun yang menjadi Visi, Misi, Tujuan, dan Motto SMP Negeri 4 Tuhemberua, yaitu :

1) Visi SMP Negeri 4 Tuhemberua

“Menciptakan insan berprestasi, Berakhlak mulia, Inofatif dan Berdaya saing”.

2) Misi SMP Negeri 4 Tuhemberua

Dalam mewujudkan Visi sekolah, maka diperlukan yang menjadi misi SMP Negeri 4 Tuhemberua yaitu :

- Melaksanakan pembelajaran aktif, terjadwal, efektif dan menyenangkan untuk pengetahuan peserta didik.

- Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah. Menciptakan lingkungan sekolah bersih, asri, dan nyaman untuk warga sekolah.
- Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara efektif dan berkesinambungan.
- Menjalankan nilai-nilai agama dan budaya, serta menghayati nilai-nilai agama yang dianut.
- Menanamkan sikap disiplin dan percaya diri kepada seluruh warga sekolah
- Meningkatkan kualitas manajemen berbasis sekolah

b. Tujuan SMP Negeri 4 Tuhemberua

Adapun yang menjadi tujuan SMP Negeri 4 Tuhemberua adalah :

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menanamkan nilai-nilai moral dan etika bagi siswa, baik didalam maupun di luar lingkungan sekolah
- 3) Menciptakan siswa yang cerdas dan bijaksana
- 4) Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan tanggung jawab sosial
- 5) Memberikan edukasi kepada siswa dalam memanfaatkan teknologi dengan benar

c. Motto SMP Negeri 4 Tuhemberua

“Kami Datang Untuk Sukses”.

4.1.2. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 4 Tuhemberua

Tabel 2. Keadaan Guru SMP Negeri 4 Tuhemberua

No.	Nama Guru/Pegawai	P/L	Jabatan Terakhir
1	Destina Zalukhu, S.Pd NIP.19850724 201101 2 009	P	Kepala Sekolah
2	Na'ato Gea, S.Th, M.Pd.K NIP. 19680808 200003 1 002	L	Wakasek/Guru Mapel
3	Rosmawati, S.Pd NIP. 19781015 200903 2 005	P	Kurikulum/Walas VII-2/Guru Mapel
4	Agus desmawati Tel, S.Pd. NIP. 19811209 200903 2 008	P	PKS Kesiswaan/Walas VIII-1/Guru Mapel
5	Citra Blessing Laoli, S.Pd. NIP. 19851002 20140 2 005	P	Walas IX-1/Guru Mapel
6	Chayani Gea, S.Pd. NIP. 19941212 202012 2 000	P	Ka Lab. IPA/Guru Mapel
7	Beri Berkat Zega, S.Pd. NIPPPK. 19910405 202221 1 007	L	Lab. Kom/Walas VIII-2/Guru Mapel
8	Erlinawati Zendrato, M.Pd. NIPPPK. 19850421 202221 2 029	P	Guru Mapel/Kepala Perpustakaan
9	Murniwati Zega, S.Pd. NIPPPK. 19880620 202221 2 007	P	Walas VIII-3/Guru Mapel
10	Aperius Zega, S.Pd. NIPPPK. 19890405 202421 1 005	L	Kordinator Kepramukaan/Guru BK
11	Herman Syah Zai, S.Pd NIPPPK. 19930614 202421 1 006	L	Walas VII-1/Guru Mapel
12	Artalina Zai, S.Pd. NIPPPK. 19860726 202421 2 006	P	Guru Mapel/Koordinator P5
13	Ariani Harefa, S.Pd. NIPPPK. 19910924 202421 2 008	P	Walas IX-2/Guru Mapel
14	Deti Yadamanis Zega, S.Pd. NIPPPK. 19921231 202421 2 012	P	Guru Mapel
15	Eti Krisnaria Gea, S.Pd.	P	Guru Mapel
16	Swan Kariawati Laoli, S.Pd	P	Guru Mapel
17	Nurdamai Gea, S.Pd.K	P	Guru Mapel
18	Onesep Temenaso Gea, S.Pd	L	Guru Mapel
19	Setia Berkatman Gea, S.Pd	L	Guru Mapel
20	Vivian Yohana, S.Pd	P	Guru Mapel
21	Emiwati Gea, S.Pd	P	Guru Mapel
22	Yusman Zega, S.Th	L	Pegawai Perpustakaan
23	Yeni Asmuniwati Zai, S.Pd	P	Guru Mapel
24	Selvi Yanti Gea, S.Sos	P	Guru Mapel
25	Yusuman Zega, S.KP.m	L	Guru Mapel
26	Rahmat F. Telaumbanua, S.Pd.K	L	Kepala Tata usaha
27	Juli Kristiani Gea,S.Pd	P	Pegawai Perpustakaan
28	Limawati Telaumbanua, S.E.	P	Pegawai Tata usaha
29	Tati Warni Gea, S.Pd	P	Pegawai Tata usaha
30	Yulirman Gea, S.Pd	L	Pegawai Tata usaha

(Sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 4 Tuhemberua)

b. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Tuhemberua

Tabel 3.
Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Tuhemberua

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	VII-1	18	12	30
2	VII-2	18	12	30
3	VIII-1	7	15	22
4	VIII-2	9	12	21
5	VIII-3	13	9	22
6	IX-1	11	12	23
7	IX-2	10	14	24
Total		86	86	172

(Sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMPNegeri 4 Tuhemberua)

c. Sarana dan Prasarana

Daftar inventaris sekolah adalah catatan berupa daftar yang memuat semua sarana dan prasarana yang terdapat disekolah, yaitu :

Tabel 4.
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Tuhemberua

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik
3	Kantor Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	7	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Toilet	3	Baik
10	Meja	86	Baik
11	Kursi	172	Baik
12	Proyektor	1	Baik
13	Papan Tulis	7	Baik

(Sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMPNegeri 4 Tuhemberua)

4.2 Temuan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 4 Tuhemberua, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa/I kelas VIII di sekolah tersebut. Proses wawancara ini menggunakan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya.

4.2.1. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Demokrasi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Siswa SMP Negeri 4 Tuhemberua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Tuhemberua, bahwa nilai demokrasi diterapkan dengan melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Destina Zalukhu, S.Pd, selaku kepala sekolah pada wawancara yang dilakukan pada Rabu, 19 Februari 2025 menyatakan bahwa :

Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran PKn dengan menciptakan suasana kelas yang demokratis. Hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Selain itu, sebagai teladan Guru harus menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi, seperti menghargai pendapat orang lain, bersikap adil, dan tidak memihak. Sikap guru yang demokratis akan menjadi model bagi siswa dalam kehidupan mereka di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa Kepala Sekolah telah mengorganisir guru dan siswa, agar penerapan nilai demokrasi dapat berjalan dengan efektif.

Pendapat selanjutnya juga disampaikan oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Bapak Herman Syah Zai, S.Pd, yang menyatakan :

Sebagai guru PKn, penanaman nilai demokrasi saya terapkan melalui pendekatan yang baik kepada siswa. Hal ini dapat dilakukan menggunakan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi pelaksanaan pemilihan, dan tugas dalam bentuk studi kasus, untuk membantu siswa memahami konsep demokrasi secara lebih nyata. Kegiatan ini juga melatih siswa dalam mengemukakan pendapat dan menghargai perbedaan.

Selain itu, melalui pengajaran nilai toleransi dan musyawarah, dengan mengajarkan pentingnya musyawarah dalam mengambil keputusan, baik dalam lingkup kelas maupun dalam organisasi sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dengan prinsip demokrasi dalam kehidupan sosial mereka. (Wawancara, Kamis/06 Februari 2025).

Hal senada juga disampaikan oleh Cika Astri Harefa, siswa kelas VIII-1, yang mengungkapkan bahwa :

Disekolah, telah diterapkan penanaman nilai demokrasi khususnya oleh guru PKn, dan diterapkan secara nyata, salah satu bentuknya dalam pemilihan OSIS dan pengurus kelas secara demokratis. Disekolah juga, terlihat jelas bahwa terdapatnya kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS dan kelompok diskusi menjadi sarana bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi. Guru berperan dalam membimbing dan mengarahkan kami agar dapat berorganisasi dengan baik serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga sekolah yang demokratis. (Wawancara, Senin/17 Februari 2025).

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Jesdiven Zega, siswa kelas VIII-2, menyampaikan bahwa :

Menurut saya, peran guru sangat besar. Waktu pelajaran PKn, kami sering diajak diskusi dan diminta menyampaikan pendapat tentang suatu masalah, misalnya tentang aturan sekolah atau hak dan kewajiban. Guru tidak pernah menyalahkan pendapat kami, justru kami diajarkan saling menghargai. (Wawancara, Senin/17 Februari 2025).

Hal ini ditambahkan juga oleh Perubahan Zega, siswa kelas VIII-3, mengungkapkan bahwa :

Selama pelajaran PKn, guru membuat suasana belajar jadi terbuka. Kami tidak hanya duduk mendengarkan, tapi diminta untuk aktif berdiskusi. Itu membuat saya belajar bahwa demokrasi bukan hanya teori, tapi harus diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari. (Wawancara, Senin/17 Februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dalam penanaman nilai demokrasi, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai demokrasi melalui pembelajaran PKn. Dengan menjadi fasilitator, teladan, serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, guru dapat membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai demokrasi

dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai demokrasi sejak dini di lingkungan sekolah akan membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

4.2.2. Apa Saja Kendala Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Demokrasi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Siswa SMP Negeri 4 Tuhemberua

Dalam menanamkan nilai demokrasi kepada siswa, terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik oleh Kepala Sekolah dalam mengorganisir, guru sebagai fasilitator dan pedoman, maupun siswa yang mengimplementasikan nilai demokrasi.

Menurut Ibu Destina Zalukhu, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 4 Tuhemberua, mengungkapkan bahwa :

Penanaman nilai demokrasi kepada siswa itu harus berdasarkan kerjasama seluruh warga sekolah, tidak hanya satu pihak, melainkan seluruh pihak harus bisa berkontribusi. Dalam hal ini, penanaman nilai demokrasi juga dapat terhambat karena banyak siswa kurang memahami konsep demokrasi secara mendalam karena kurangnya pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. (Wawancara, Rabu/19 Februari 2025).

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Herman Syah Zai, S.Pd sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, beliau mengungkapkan :

Penanaman nilai demokrasi hendaknya dilaksanakan oleh berbagai pihak manapun. pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung di lingkungan sekolah, seperti minimnya kebebasan siswa dalam berpendapat di sekolah maupun di rumah, keterbatasan bahan ajar yang relevan dan menarik tentang demokrasi sehingga membuat pemahaman siswa tentang demokrasi kurang efektif. (Wawancara, Kamis/06 Februari 2025).

Selanjutnya diungkapkan oleh Jesdiven Zega, yang merupakan siswa kelas VIII-2, bahwa :

Dalam pembelajaran dikelas, proses pembelajaran PKn masih sering dilakukan dengan metode ceramah, yang kurang menarik bagi kami, minimnya penggunaan metode seperti diskusi, debat, dan simulasi yang dapat menumbuhkan pemahaman demokrasi secara aktif menjadi kendala dalam penanaman nilai demokrasi secara langsung. (Wawancara, Senin/17 Februari 2025).

Selaras dengan itu, Perubahan Zega (siswa kelas VIII-3) juga mengungkapkan bahwa:

Selain itu, terdapat teman-teman yang melakukan ejekan bahkan perundungan ketika menyampaikan pendapat didepan umum, sehingga membuat mental kami *down* dan malas berpendapat. Sehingga mengakibatkan kami lebih memilih diam daripada berpendapat dikelas atau didepan umum. (Wawancara, Senin/17 Februari 2025).

Hal senada juga disampaikan oleh Cika Astri Harefa (Siswa Kelas VIII-1), mengungkapkan bahwa :

Kalau suasana kelas sedang ribut atau tidak kondusif, guru biasanya menenangkan dulu dan mengingatkan kami pentingnya saling menghargai. Guru juga berusaha membuat kegiatan pembelajaran jadi menarik, supaya kami tidak bosan dan mau ikut diskusi.

Dari beberapa pendapat informan diatas, dapat dikatakan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menghadapi berbagai kendala dalam menanamkan nilai demokrasi kepada siswa, seperti kurangnya pemahaman siswa, metode pembelajaran yang kurang interaktif, keterbatasan sumber daya, serta lingkungan yang kurang mendukung. Selain itu, kurangnya keteladanan dari guru dan masyarakat juga menjadi tantangan dalam pembelajaran demokrasi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran, penyediaan sumber belajar yang lebih menarik, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat agar nilai-nilai demokrasi dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa.

4.2.3. Cara Mengatasi Kendala Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Demokrasi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Siswa SMP Negeri 4 Tuhemberua.

Untuk mengatasi kendala dalam menanamkan nilai demokrasi kepada siswa, guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat mengambil beberapa peran strategis. Hal ini dapat diketahui dari beberapa ungkapan informan ketika melaksanakan wawancara.

Menurut Ibu Destina Zalukhu, S.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 4 Tuhemberua, bahwa :

Untuk mengatasi berbagai kendala yang ada, maka peran sentral dari guru merupakan faktor utama yang harus berperan aktif dalam hal ini. guru hendaknya meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi, menyederhanakan konsep demokrasi agar lebih mudah dipahami oleh siswa dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. selain itu guru juga baiknya menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti studi kasus dan proyek sosial, agar siswa memahami demokrasi secara praktis. (Wawancara, Rabu/19 Februari 2025).

Hal serupa juga ditambahkan oleh Bapak Herman Syah Zai, selaku guru PKn, mengatakan bahwa :

Dalam mengatasi kendala terhadap penanaman nilai demokrasi, dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dan sumber belajar yang beragam, menggunakan media digital seperti video, infografis, dan platform pembelajaran daring untuk menarik minat siswa, mengintegrasikan berita atau isu-isu aktual dalam pembelajaran agar siswa lebih memahami penerapan demokrasi di dunia nyata, menciptakan lingkungan sekolah yang demokratis, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti pemilihan ketua kelas atau osis, mendorong sekolah untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam pengambilan keputusan yang melibatkan siswa. Selain itu juga menjadi teladan bagi siswa dalam menunjukkan sikap demokratis dengan menghargai pendapat siswa, bersikap adil, dan terbuka terhadap kritik serta saran, serta mampu memberikan contoh bagaimana nilai-nilai demokrasi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah. (Wawancara, Kamis/06 Februari 2025).

Selanjutnya juga disampaikan oleh Cika Astri Harefa, selaku siswa kelas VIII-1, mengatakan bahwa :

“Menurut saya, untuk meningkatkan pemahaman kami terhadap nilai demokrasi disekolah, maka perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, bapak/ibu guru hendaknya menerapkan metode diskusi, debat, simulasi sidang, untuk melatih siswa dalam berpikir kritis dan mengemukakan pendapat, mampu melakukan pendekatan yang mampu mendorong partisipasi aktif kami dalam pembelajaran, sehingga kami bisa merasakan langsung praktik demokrasi dalam kelas, dan terutama dilingkungan sekolah” (Wawancara, Senin/17 Februari 2025).

Adapun ditambahkan oleh. Jesdiven Zega, merupakan siswa kelas VIII-2, mengungkapkan bahwa :

“Untuk mengatasi kendala tersebut, maka perlu memberikan kesempatan kepada kami untuk berpendapat dalam berbagai kegiatan sekolah, dan dihindari tindakan *bullying* sehingga kami berani menyampaikan pendapat dimuka umum”. (Wawancara, Senin/17 Februari 2025).

Hal selaras juga disampaikan oleh Perubahan Zega (Siswa Kelas VIII-3), mengungkapkan bahwa :

Guru selalu bersikap adil, jadi kalau ada perbedaan pendapat, beliau tidak memihak. Kami diajarkan untuk menghormati pendapat teman. Kalau ada yang bertengkar atau tidak setuju, guru membimbing kami untuk berdiskusi dan menyelesaikan secara musyawarah.

Dengan peran aktif guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, pembelajaran nilai-nilai demokrasi akan lebih efektif dan mampu membentuk karakter siswa yang demokratis dalam berpikir dan bertindak.

4.3 Pembahasan

Demokrasi merupakan salah satu nilai fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai demokrasi harus ditanamkan sejak dini agar siswa dapat memahami pentingnya partisipasi aktif, kesetaraan, dan kebebasan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi siswa dalam memahami serta mengamalkan prinsip-prinsip demokrasi.

4.3.1 Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Demokrasi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Siswa SMP Negeri 4 Tuhemberua

Menurut Jones dalam (Rizal 2010:5) Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran demokrasi sebagai pemegang pengetahuan mutlak menjadi pembimbing yang mendukung eksplorasi siswa atas pengetahuan tersebut dan ini menuntut guru untuk memiliki keterampilan

pedagogis yang kuat dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip demokrasi, agar dapat memodelkan nilai-nilai tersebut kepada siswa.

Demokrasi merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai demokrasi harus ditanamkan sejak dini, terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Guru sebagai fasilitator dan pendidik memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa agar mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

a) Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Demokrasi

1) Sebagai Fasilitator Pembelajaran

Guru memberikan materi PKn yang berkaitan dengan prinsip-prinsip demokrasi seperti persamaan hak, kebebasan berpendapat, musyawarah, serta tanggung jawab warga negara. Guru juga harus menciptakan suasana kelas yang demokratis, di mana setiap siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan berpartisipasi aktif.

2) Sebagai Teladan (*Role Model*)

Guru harus menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi seperti bersikap adil, menghargai perbedaan, dan mendengarkan aspirasi siswa. Keteladanan ini akan membentuk kebiasaan dan karakter siswa dalam berperilaku demokratis.

3) Sebagai Pengembang Nilai

Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menanamkan nilai demokrasi melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung seperti diskusi kelompok, pemilihan ketua kelas, dan simulasi sidang musyawarah. Kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, toleransi, dan kemampuan berkomunikasi.

4) Sebagai Pembimbing

Dalam situasi konflik antar siswa, guru berperan membimbing siswa menyelesaikan masalah secara damai dan demokratis. Hal ini

menjadi momen pembelajaran langsung dalam menerapkan nilai demokrasi dalam kehidupan nyata.

b) Implementasi di SMP Negeri 4 Tuhemberua

Di SMP Negeri 4 Tuhemberua, penerapan nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn dilakukan melalui pendekatan yang partisipatif dan kontekstual, antara lain:

- **Metode Diskusi dan Debat Terbimbing:** Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menghargai pendapat berbeda.
- **Pemilihan Organisasi Kelas Secara Demokratis:** Memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk terlibat dalam proses demokrasi.
- **Kegiatan Luar Kelas:** Seperti simulasi pemilu dan kerja kelompok dalam proyek kewarganegaraan.
- **Evaluasi Kritis dan Reflektif:** Guru mengajak siswa untuk merefleksikan pengalaman demokratis dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai demokrasi melalui mata pelajaran PKn. Melalui pembelajaran yang demokratis, kontekstual, dan berbasis pengalaman, siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan mereka. Di SMP Negeri 4 Tuhemberua, peran ini diwujudkan melalui strategi pembelajaran aktif, keteladanan guru, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung.

4.3.2 Kendala Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Demokrasi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Siswa SMP Negeri 4 Tuhemberua

Menurut ramdani di dalam (Fadhila Az Zhara, 2021:3), tantangan dalam penanaman nilai demokrasi kepada siswa masih terlihat adanya pratek intoleran dan kurangnya partisipasi dari siswa. Kondisi ini sangat bertentangan dengan semangat demokrasi yang menghargai keberagaman.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi seperti partisipasi, kebebasan berpendapat, toleransi, dan tanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, guru menghadapi berbagai kendala dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai tersebut secara efektif di lingkungan sekolah.

Beberapa kendala utama yang sering muncul antara lain:

a) Kurangnya Minat dan Pemahaman Siswa

Sebagian siswa kurang tertarik pada pelajaran PKn karena dianggap teoritis dan membosankan. Ini menjadi tantangan besar bagi guru dalam menyampaikan materi demokrasi yang sejatinya bersifat aplikatif. Selain kurangnya minat siswa, faktor penghambat penerapan nilai demokrasi juga dikarenakan kurangnya pemahaman siswa tentang demokrasi. Kebanyakan siswa cuman mengerti makna nilai demokrasi satu arah yang dimana nilai demokrasi itu cuman kebebasan dalam memberikan hak suara seperti pemilihan umum, mereka tidak tau nilai demokrasi itu sangat luas.

b) Keterbatasan Metode dan Media Pembelajaran

Guru masih banyak menggunakan metode ceramah atau satu arah, sehingga siswa kurang aktif berdiskusi atau menyampaikan pendapat. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti media audiovisual juga menjadi kendala.

c) Lingkungan Sosial dan Keluarga

Pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak mendukung nilai demokrasi (seperti sikap otoriter di rumah atau lingkungan sosial yang tidak toleran) dapat menghambat internalisasi nilai-nilai demokrasi.

d) Kurangnya Pelatihan Guru

Guru PKn mungkin belum mendapatkan pelatihan yang cukup dalam hal strategi pembelajaran aktif dan kontekstual yang mendukung penanaman nilai demokrasi secara efektif.

4.3.3 Cara Mengatasi Kendala Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Demokrasi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Siswa SMP Negeri 4 Tuhemberua.

Menurut Wina Sanjaya (2013: 126), Dalam mengatasi kendala penanaman nilai demokrasi kepada peserta didik dengan langkah pembelajaran kelompok atau fasilitator pembelajaran aktif didalam ruangan kelas.

Nilai-nilai demokrasi merupakan bagian penting dalam pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan membentuk warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Namun, dalam praktiknya, guru menghadapi berbagai kendala yang perlu diatasi agar pembelajaran dapat berjalan efektif.

Peran Guru dalam Mengatasi Kendala-Kendala Tersebut

1. Sebagai Fasilitator Pembelajaran Aktif dan Demokratis

Guru mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi, debat, simulasi pemilu, dan musyawarah kelas agar mereka terbiasa dengan praktik-praktik demokrasi.

2. Mengembangkan Metode Pembelajaran Inovatif

Penggunaan metode seperti *role play*, studi kasus, kerja kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan nilai-nilai demokrasi secara alami.

3. Memberikan Keteladanan dalam Bersikap Demokratis

Guru harus menjadi contoh dalam bersikap adil, menghargai pendapat, dan mengambil keputusan secara musyawarah.

4. Meningkatkan Kompetensi Profesional

Guru dapat mengikuti pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kemampuan pedagogis dan wawasan kebangsaan.

5. Membangun Kolaborasi dengan Pihak Sekolah dan Orang Tua

Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, guru bisa berkoordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua agar nilai-nilai demokrasi juga diterapkan di luar kelas.

6. Mengintegrasikan Nilai Demokrasi dalam Kehidupan Sekolah

Mendorong pembentukan organisasi siswa seperti OSIS, forum kelas, dan kegiatan pemilihan ketua kelas secara demokratis.

Peran guru sangat sentral dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui mata pelajaran PKn, khususnya di SMP Negeri 4 Tuhemberua. Meski dihadapkan pada berbagai kendala, guru dapat mengatasinya dengan strategi yang kreatif dan kolaboratif. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan demokratis.